

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan jaman yang semakin modern membuat arus globalisasi menjadi sangat cepat. Begitu pula dengan gaya hidup masyarakat yang juga mengikuti arus globalisasi tersebut. *Social climber*, merupakan istilah baru yang tercipta karena gaya hidup yang semakin beragam saat ini. *Social climber* sendiri adalah seseorang yang berusaha untuk masuk pada kelas sosial tertentu (lebih tinggi) hanya untuk mendapat pengakuan akan status social yang tinggi tersebut. Tetapi hal ini sering menimbulkan suatu persepsi negative, karena sebenarnya para *social climber* ini bukanlah kaum sosialita yang memang memiliki kedudukan dan materi yang berlimpah, sebutan untuk *social climber* muncul karena adanya pribadi yang secara langsung atau tidak langsung mengungkapkan perilaku mirip kaum sosialita secara dipaksakan.

Ilustrasi sederhana untuk penggambaran masalah ini misalnya saja pada sekelompok anak muda yang sedang berkumpul, perbedaan perilaku pada si *social climber* dan si sosialita. Si *social climber* ini sengaja membawa barang-barang brandednya yang kemudian diperkenalkan kepada teman-temannya dalam kelompok tersebut. Sedangkan kaum sosialita tidak pernah menunjukkan barang-barang brandednya tersebut, karena tidaklah penting pengakuan dari orang lain mengenai status sosialnya. Perbedaan sikap inilah yang membedakan mana kaum sosialita dan mana *social climber*. Para *social climber* selalu menekankan pada pengakuan sosial

yang lebih tinggi, misal dengan memaksakan untuk memiliki barang branded tidak peduli darimana dapatnya barang-barang tersebut, pengakuan sosial-lah yang lebih penting.

Beberapa contoh tindakan para sosialita masa kini yaitu mengunggah foto-foto makanan atau tempat makan terkini, tempat wisata terbaru, barang branded yang dimiliki, sampai foto-foto saat berwisata kemanapun. Semua itu dilakukan untuk memperlihatkan bahwa semua yang mereka lakukan sehari-hari merupakan hal yang keren.

Lalu dari observasi pribadi, mayoritas *social climber* atau kaum sosialita masa kini adalah kaum perempuan. Mungkin karena sifat dasar perempuan yang selalu ingin tampil sempurna dan menjadi pusat perhatian. Tapi perempuan yang seperti ini mungkin tidak mengerti arti sebuah pengakuan sosial yang baik bukan berasal dari materi atau fisik semata, melainkan dari tingkat intelegensi dari dirinya, semakin pintar dan semakin aktifnya perempuan dalam kegiatan sosial misalnya, itu akan menambah point penilaian dari pihak lain dan pengakuan sosial pun akan tertoreh dengan baik.

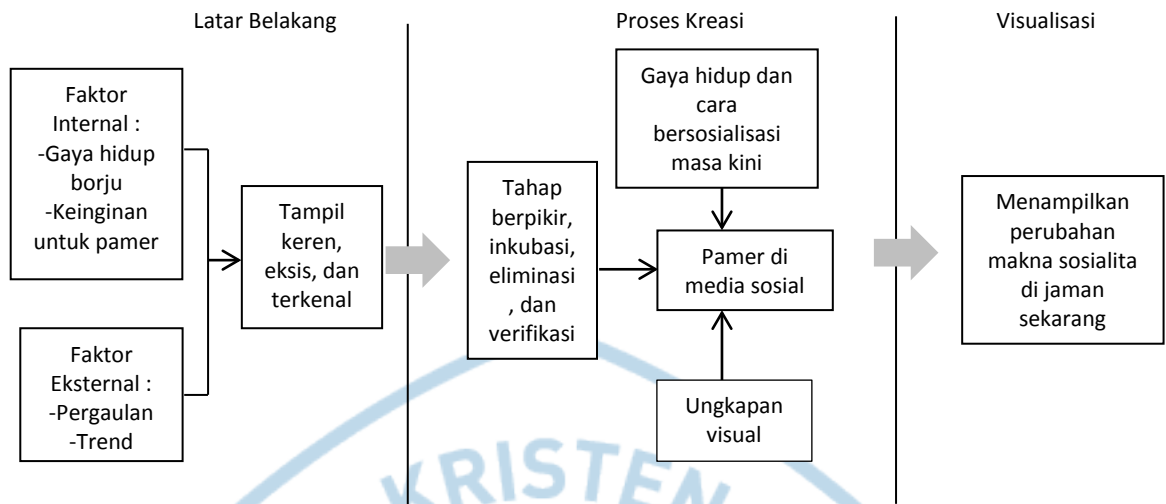
Gaya hidup sosialita atau borjuisme ini mungkin merupakan salah satu cara pencitraan jati diri, ingin seperti apa orang lain melihat dan menilai dari luar. Mereka mengekspresikan cara dan gaya hidup mereka kepada masyarakat karena mereka merasa bangga akan hal-hal yang mereka miliki dan lakukan sehari-hari, dan mereka mendapat kepuasan dari hal tersebut. Fenomena yang ingin dinilai dan diakui dengan harta benda yang dimiliki ini sangat menarik untuk diangkat menjadi sumber inspirasi dalam berkarya seni rupa.

Menurut pengamatan sementara, secara psikologis manusia dapat mengekspresikan dirinya melalui media apapun. Contohnya lewat hobi, sampai perilaku sehari-hari. Dalam kehidupan sosial, kaum sosialita ini juga dapat disebut mengekspresikan hobi atau ketertarikannya dengan cara berhura-hura atau membeli barang-barang mewah. Dalam seni pun demikian, menurut Prof. Jakob Sumardjo dalam buku Filsafat Seni, ekspresi dalam seni adalah sebuah pengungkapan seniman dalam sebuah proses kreatif melalui medium seni. Ungkapan-ungkapan yang dipresentasikan lewat karya seni dapat memiliki berbagai makna tergantung tanggapan sang seniman. Maka dari itu, sebagai seniman, perupa ingin mengekspresikan fenomena pergeseran makna sosialita di jaman sekarang ini melalui karya seni.

1.2 Batasan Penciptaan

Memvisualisasikan gaya hidup kaum sosialita masa kini pada karya seni dua dimensi dari sudut pandang wanita. Dengan menampilkan simbol-simbol dan barang-barang bermerek yang disertai figur wanita, yang merupakan salah satu *public figure* yang sedang ‘in’ sekarang ini.

1.3 Kerangka Penciptaan



1.4 Tujuan Penciptaan

Tujuan penciptaan tugas akhir ini adalah untuk memvisualisasikan gaya hidup kaum sosialita masa kini dari sudut pandang wanita.

1.5 Manfaat Penciptaan

Manfaat penciptaan karya tugas akhir ini adalah:

1. Sebagai salah satu media refleksi diri akan realitas yang terjadi di masyarakat masa kini.
2. Memberikan informasi serta menambah keberagaman pandangan sebagai bentuk respon dalam karya seni.

1.6 Metode Penciptaan

Proses penciptaan karya dilakukan dengan beberapa metode yakni sebagai berikut :

1.6.1 Metode eksperimentasi

Eksplorasi dengan media cat akrilik pada kanvas dengan teknik blok, digital printing, sablon, dan lain-lain.

1.6.2 Metode studi pustaka

Mencari informasi untuk mendukung konseptualisasi karya, baik melalui studi literatur maupun melihat karya-karya pelukis yang berpengaruh.

1.7 Sistematika Penulisan

Penulisan ini dibagi menjadi 5 bab, sebagai berikut :

Bab 1 pendahuluan secara umum tentang gambaran dari Latar Belakang, Dasar Pemikiran, Tujuan Penciptaan Karya, Manfaat Penciptaan dan Batasan Masalah.

Bab 2 Landasan teori, pada bab ini menguraikan teori-teori yang ada sebagai cakupan yang terluas dari kajian mengenai teori dasar yang memperkuat argument dari karya yang hendak ditampilkan.

Bab 3 Objek Kajian Karya, menguraikan pengantar terhadap proses kreasi secara global dalam pembuatan karya seni serta konsep berkarya untuk menjadi acuan dalam konsep karya.

Bab 4 Analisis Karya, menganalisis karya yang ditampilkan secara mendalam dan detail dan terperinci.

Bab 5 Kesimpulan, bab ini merupakan kesimpulan dari keseluruhan tulisan pengantar karya.